

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT  
MELALUI LATIHAN MEMBACA BERULANG (*REPEATING READING*)  
DI KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Siti Nurhasanah<sup>1</sup>, Iis Nurasih<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve the speed reading skills of sixth grade elementary school students through the use of the repeated reading method. The subjects of the study were six sixth grade students. The research method used was classroom action research. Data were collected through observation and testing, then analyzed using descriptive statistical techniques. The results of the study showed that in the pre-cycle, 33.33% of students fell into the very poor category, which then increased to 50% falling into the poor category. In cycle II, it increased again to 83.3% in the good category. The average score in the pre-cycle was 58.33, then increased to 73.3 in cycle I and increased again to 83.3 in cycle II. It can be concluded that the use of the repeated reading method can improve the speed reading skills of sixth-grade elementary school students.*

**Keywords:** *speed reading, repeated reading method*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VI sekolah dasar melalui penggunaan metode membaca berulang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 6 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus dengan persentase 33,33% masuk dalam kriteria sangat kurang kemudian meningkat menjadi 50% masuk dalam kriteria kurang. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,3% masuk dalam kriteria baik. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 58,33 kemudian meningkat menjadi 73,27 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 83,3 pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode latihan berulang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VI sekolah dasar.

**Kata Kunci:** membaca cepat, metode membaca berulang

**A. Pendahuluan**

Salah satu pendidikan yang penting adalah pendidikan berbahasa. Di jenjang sekolah dasar,

pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia

ditingkat sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Menurut Suparlan (2020) Pada pendidikan dasar, tujuan utamanya adalah meningkatkan kemahiran siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat bidang, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tjoen & Samsudin, 2022). Membaca memegang peranan penting baik dalam proses pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, membaca meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sementara dalam kehidupan sehari-hari, membaca memungkinkan siswa untuk memahami informasi yang diperoleh melalui media cetak elektronik atau audio. Melalui kegiatan membaca siswa dapat mengakses informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis.

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis

melalui teks tertulis atau untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibaca (Harianto, 2020). Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik membentuk landasan penting untuk memahami pengetahuan di berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca tidak hanya mencakup kemampuan memahami isi teks tetapi juga kemampuan membaca dengan cepat.

Kemampuan membaca cepat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu (1) kecepatan membaca dalam satuan kata per menit, (2) kemampuan memahami isi teks, (3) kemampuan menemukan ide pokok, (4) kemampuan mengenali kata kunci, serta (5) kemampuan menyimpulkan isi bacaan (Pamuji, 2019). Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa membaca cepat bukan sekadar mempercepat laju mata, tetapi juga mempertahankan pemahaman terhadap isi teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI Karyautama, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca

cepat. Saat guru memberikan teks bacaan yang panjang, banyak siswa yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan bacaan tersebut.

Selain itu, beberapa siswa masih membaca dengan mengeja, belum mampu membaca secara lancar dan efisien, serta sering berhenti di tengah kalimat karena kehilangan fokus. Akibatnya, ketika diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, sebagian siswa tidak mampu memberikan jawaban yang tepat karena pemahaman mereka terhadap teks masih rendah.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas VI SD Negeri Karyautama masih jauh dari harapan, baik dari segi kecepatan membaca maupun pemahaman terhadap isi bacaan.

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa siswa jarang dilatih untuk membaca cepat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru lebih sering menekankan pada pemahaman isi bacaan tanpa memperhatikan aspek kecepatan membuat siswa cepat merasa bosan ketika kegiatan membaca berlangsung.

Faktor lain yang ikut berpengaruh adalah keterbatasan kosakata dan kemampuan fokus siswa ketika membaca. Siswa yang memiliki pembendaharaan kata yang rendah akan sulit membaca dengan cepat karena siswa tersebut akan sering berhenti ketika menemui kata yang tidak dikenal, sehingga menghambat kecepatan mereka dalam membaca. Menurut Solehhudinwahab dkk. (2023), penguasaan kosakata merupakan komponen penting dalam kelancaran membaca karena mempengaruhi ketika siswa mengenali kata secara otomatis sehingga siswa dapat membaca dengan cepat.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti model pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan membaca cepat siswa. Jika guru menggunakan model pembelajaran yang monoton maka akan membuat siswa menjadi bosan dan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar juga memengaruhi kemampuan membaca cepat siswa. Suasana kelas yang tidak kondusif, waktu latihan yang tidak memadai, dan keterbatasan bahan bacaan yang beragam menghambat proses belajar

siswa untuk membaca cepat. Akibatnya aktivitas membaca tidak menjadi rutinitas yang menyenangkan melainkan beban bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan kecepatan serta pemahaman membaca. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah latihan membaca berulang (*repeated reading*). Latihan membaca berulang adalah teknik membaca dimana siswa membaca teks yang sama beberapa kali hingga mereka dapat membacanya dengan lancar dan dengan pemahaman yang lebih baik (Pakpahan dkk., 2025).

Dalam penerapannya, metode membaca berulang dilakukan dengan cara siswa membaca teks yang sama beberapa kali hingga mereka mencapai tingkat kelancaran tertentu. Melalui proses ini, siswa menjadi lebih akrab dengan kosakata dan struktur kalimat dalam teks, sehingga kemampuan membaca meningkat secara alami. Menurut Permatasari dkk. (2025) metode latihan berulang merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kecepatan

membaca siswa dan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Beberapa kelebihan dari metode latihan berulang adalah meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam membaca, meningkatkan kelancaran dan pemahaman, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca, terutama bagi siswa dengan kemampuan membaca yang rendah (Pakpahan dkk., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode latihan berulang untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Pakpahan dkk. (2025) membuktikan bahwa penerapan latihan berulang (*repeated reading*) meningkatkan kelancaran membaca siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Siswa yang dapat membaca dengan lancar akan lebih bisa membaca teks dengan cepat dan meningkatkan kecepatannya dalam membaca. Rambe dkk. (2024) dalam penelitiannya juga menyatakan hal serupa bahwa penggunaan metode latihan berulang (*repeating reading*) dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti

bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Cepat Melalui Latihan Membaca Berulang (Repeating Reading)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa melalui aktivitas belajar yang aktif, bermakna dan menarik melalui latihan membaca berulang.

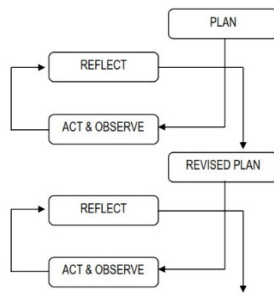
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karyautama yang beralamat di Jalan Singon, Desa Bantarsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Sukabumi. Waktu penelitian mulai dari November 2025 sampai dengan Mei 2026. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru peneliti, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi praktik pembelajaran di kelas yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas mengajar dan belajar, dengan tujuan

untuk meningkatkan kondisi pembelajaran (Nanda, 2021). Jenis penelitian ini tepat digunakan pada penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sekolah dasar melalui latihan membaca berulang (repeating reading).

Pelaksanaan penelitian tindakan penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Secara spesifik, model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil, dan refleksi atas hasil tersebut (Novakhta dkk., 2023). Tahap-tahap ini saling terhubung, dan pelaksanaannya mencakup dari siklus I hingga siklus berikutnya. Siklus II mewakili peningkatan atau penyempurnaan dari siklus I, dan pola ini berlanjut pada siklus-siklus berikutnya. Tahapan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart disajikan dalam bagan berikut ini.



**Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan Taggart**

(Arif & Oktafiana, 2023:20)

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi adalah proses pengamatan yang disengaja dan sistematis dalam mendokumentasikan pola-pola dalam perilaku manusia, objek, dan peristiwa tanpa mengajukan pertanyaan atau berinteraksi dengan subjek (Saadi, 2025). Observasi mencakup pengamatan yang cermat, pencatatan fenomena yang muncul, dan pemeriksaan hubungan di antara

berbagai aspek fenomena tersebut. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data performa guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Tes adalah metode pengukuran yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dengan mengevaluasi karakteristik suatu objek (Munirah & Mulyani, 2025). Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca cepat siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Beberapa rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu membaca (detik)}} \times 60$$

$$\text{Pemahaman Membaca} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

Hasil penilaian kemampuan membaca cepat dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

**Tabel 1 Kriteria Membaca Cepat**

No	Persentase	Kriteria
1.	85%-100%	Baik Sekali
2.	75%-84%	Baik

3.	60%-74%	Cukup
4.	40%-59%	Kurang
5.	0%-39%	Sangat Kurang

(Sirait, dkk., 2025)

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah penelitian

dinyatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai KKM.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VI sekolah dasar melalui penggunaan metode membaca berulang. Hasil penelitian pada pra siklus sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat setelah penggunaan metode membaca berulang.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, telah terbukti bahwa penggunaan metode membaca berulang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VI sekolah dasar. Peningkatan tersebut tampak dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca cepat serta persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya.

Hasil tes kemampuan membaca cepat dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan  
Membaca Cepat

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Pra siklus	65,91	33,3%
2.	Siklus I	77,27	50%
3.	Siklus II	86,36	83,3%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca cepat siswa mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca cepat siswa adalah 65,91 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 33,3%. Data tersebut menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode membaca berulang.

Rendahnya kemampuan membaca cepat siswa pada pra siklus dikarenakan pada pra siklus siswa kurang terlatih untuk membaca cepat. Kurangnya latihan membuat siswa tidak terbiasa untuk membaca cepat. Rendahnya kemampuan membaca cepat siswa sering disebabkan oleh kurangnya latihan membaca yang

sistematis serta metode pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara intensif.

Pada pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca cepat menjadi 77,27 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%. Meskipun telah menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas sebanyak 50%. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I.

Peningkatan kemampuan membaca cepat pada siklus I disebabkan oleh penggunaan metode berulang. Penggunaan metode berulang membuat siswa membaca teks secara berulang-ulang sehingga siswa menjadi terbiasa dan meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca dan pada akhirnya meningkatkan kecepatan membaca siswa. Mahendra (2024) menyatakan bahwa kegiatan berulang contohnya seperti membaca akan meningkatkan

kecepatan membaca, meningkatkan pemahaman teks, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pada hasil siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus namun hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan. Pembelajaran pada siklus I dilakukan secara individu. Pembelajaran secara individu ini membuat siswa tidak bisa saling membantu saat kegiatan membaca berulang. Pembelajaran individu ketika membaca berulang juga cenderung membuat siswa kurang berinteraksi dan tidak dapat memperoleh umpan balik secara langsung dari teman sebaya sehingga berpotensi mengurangi kesempatan untuk saling memperbaiki kesalahan secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Ehlert, dkk., (2025) mengemukakan bahwa efektivitas membaca berulang sangat bergantung pada konteks di mana kegiatan tersebut dilaksanakan. Metode membaca berulang saja tidak lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya jika dilakukan secara individu tanpa bimbingan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II,

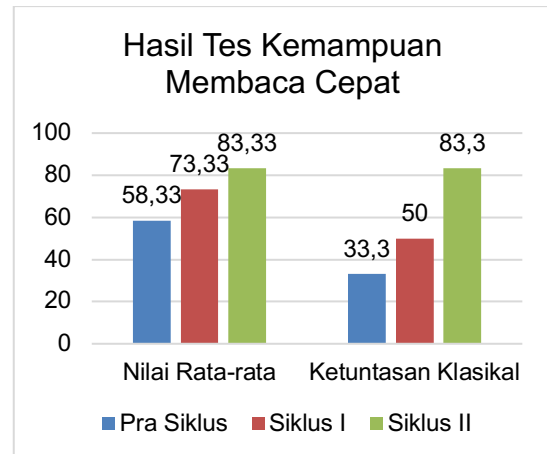


yaitu dengan melaksanakan pembelajaran berulang secara berkelompok. Pembelajaran berkelompok memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, memberi contoh, memberikan umpan balik secara langsung, serta memotivasi satu sama lain. Manfaat dari belajar secara berkelompok adalah siswa dapat saling memberikan umpan balik dan saling membantu dalam proses pembelajaran (Alwi, dkk., 2023).

Selain perubahan bentuk pembelajaran menjadi berkelompok, pada siklus II juga dilakukan penambahan pengulangan membaca berulang. Siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk membaca teks secara berulang dengan bimbingan guru dan teman. Menurut Permatasari, dkk., (2025), semakin sering siswa melakukan latihan membaca berulang, maka semakin meningkat pula kelancaran, kecepatan, dan pemahaman bacaan siswa.

Selanjutnya, pada siklus II, hasil tes kemampuan membaca cepat siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca cepat adalah 86,36 dengan persentase ketuntasan mencapai 83,3%. Pencapaian

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil tes kemampuan membaca cepat disajikan dalam grafik berikut ini.



**Grafik 1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Cepat**

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Dari pra siklus ke siklus I nilai rata-rata meningkat sebanyak 15 kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 10.

Sejalan dengan nilai rata-rata, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus I sebesar 16,7% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan

persentase ketuntasan klasikal sebanyak 33,3%.

Temuan yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat karena penggunaan metode membaca berulang mengindikasikan bahwa metode membaca berulang mampu membantu siswa membaca teks dengan lebih lancar dan cepat. Siswa yang latihan membaca secara berulang dengan teks yang sama membuat siswa lebih familiar dengan teks yang dibaca sehingga meningkatkan kecepatan dan kelancaran siswa dalam membaca. Membaca berulang juga meningkatkan pemahaman siswa akan teks yang dibaca karena dengan membaca berulang siswa lebih memahami isi bacaan. Pendapat sebelumnya sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasinski (dalam Pakpahan, dkk., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode membaca berulang dapat meningkatkan kelancaran dan pemahaman bacaan siswa.

Metode membaca berulang berfungsi sebagai latihan bagi siswa dalam memperkuat daya ingat terhadap kata, sehingga kecepatan pengenalan kata dapat meningkat

(Permatasari, dkk., 2025). Kesempatan untuk membaca teks yang sama secara berulang memungkinkan siswa meninjau kembali kata-kata yang telah dibaca sebelumnya. Pada pembacaan selanjutnya, siswa cenderung mampu mengoreksi kesalahan yang terjadi pada saat membaca sebelumnya. Proses pengulangan ini membantu siswa mengingat dan mengenali bunyi kata yang semula sulit menjadi lebih mudah. Kondisi tersebut terjadi karena kemampuan siswa untuk mengenali dan mengingat kata berlangsung secara otomatis.

Peningkatan kemampuan membaca cepat melalui penggunaan metode berulang tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode membaca berulang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil observasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode membaca berulang.

Tabel 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus	Guru		Siswa	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Siklus I	80,55%	Sangat Baik	79,41%	Baik
Siklus II	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode membaca berulang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan, baik dari guru maupun siswa. Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran metode membaca berulang oleh guru memperoleh persentase 80,55% dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran metode membaca berulang oleh siswa sebanyak 79,41% dengan kriteria baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar langkah pembelajaran metode membaca berulang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti.

Hasil observasi siklus II, menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode membaca berulang mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi siklus II menunjukkan

bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode membaca berulang oleh guru dan siswa mencapai 100% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran metode membaca berulang seluruh tahapannya telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan.

Keterlaksanaan pembelajaran yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan membuat setiap tahapan kegiatan belajar berjalan secara sistematis dan terarah. Ketika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari penyampaian tujuan, pemilihan metode, penggunaan media, hingga evaluasi, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjana (2021) yang menyatakan bahwa

keterlaksanaan pembelajaran yang konsisten dan terstruktur merupakan salah satu faktor utama keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien jika dilaksanakan secara terencana, tertata, dan terarah.

Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran yang baik juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca cepat. Menurut Fuadah, dkk. (2025), keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, semakin baik keterlaksanaan pembelajaran, semakin besar pula peluang siswa untuk mencapai kemampuan membaca cepat yang lebih tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan yaitu mengenai peningkatan kemampuan membaca

cepat melalui metode membaca berulang pada siswa kelas VI SD dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dimana terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat siswa menggunakan metode membaca berulang mulai dari pra siklus dengan persentase 33,33% masuk dalam kriteria sangat kurang kemudian meningkat menjadi 50% masuk dalam kriteria kurang. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,3% masuk dalam kriteria baik. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 65,91 kemudian meningkat menjadi 77,27 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 86,6 pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, J., & Syahriandi. (2015). Membaca Cepat Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Visioner dan Strategis*, 4(2), 9.
- Alwi, A., Tabina, A. R., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2023). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(2), 1-6.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Ehlert, M., Beck, J., Forster, N., & Souvignier, E. (2024).

- Continuous texts or word lists? Exploring the Effects and The Process of Repeated Reading Depending on the Reading Material and Students' Reading Abilities. *Reading and Writing*, <https://doi.org/10.1007/s11145-024-10536-5>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Fuadah, F. I., Suciati, Iswahyudi, D., Andarwati, L. (2025). Upaya Meningkatkan Keaktifan pada Peserta Didik melalui Metode Kooperatif Learning Make A Match di Kelas XI-D SMAN 2 Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*. 2(1), 313-324.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Model Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 60–67.
- Mahendra, Y., & Wulandari, L. (2024). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Sekolah Dasar Negeri 01 Trimodadi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Griya Cendikia*, 9(2), 658-670.
- Munirah, S., & Mulyani, P. K. (2025). Pengembangan Media Flipbook Interaktif Berbasis Website untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPAS Materi Gaya Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 01 Kota Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 825–839.
- Murniatun. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 88–96.
- Nanda, I. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nikmaturohmah, Misdalina, & Hermansyah. (2023). Penerapan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 31 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1370–1382.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1451>
- Novakhta, V. S., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 1070–1079.
- Pakpahan, J. D. R., Hidayatullah, P. H., Damanik, R. A., Tasyah, W., & Aulia, Z. (2025). Penerapan Metode Membaca Berulang (Repeated Reading) untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas III di SDN 1 Langsa. Qistina: *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 330–337.

- Pamuji, D. S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 70–83.
- Permatasari, L. E., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. (2025). Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(1), 83–92. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v8i1.182>
- Rambe, A. N. P., Situmorang, D. G., Nababan, G. A., Pujiati, I. K., Sembiring, L. S., & Rosmaini. (2024). Strategi Meningkatkan Kecepatan dan Kelancaran Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 101776 Sampali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27422–27427.
- Saadi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Sirait, E. E., Ramadani, F. A., Amalia, P., Siagian, S. A. B., & Simangunsong, E. S. T. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Cepat pada Anak Usia 10-15 Tahun di SD 1 Mardiatul Islamiyah. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 397–412.
- Solehhudinwahab, Andriana, E., Rokmanah, S., & Aghtiar Rakhman, P. (2023). Hubungan Kurang Minat Membaca Terhadap Kesulitan Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas VI SDN 04 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2835–2842.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Makedonia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2071–2085. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.511>